PENGARUH PERENCANAAN PAJAK (*TAX PLANNING*) DAN PENGHINDARAAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020)

Ida Rentiana Lisa[1]
Email: idarentiana99@gmail.com

Mustika Winedar[2]

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak (tax planning) dan penghindaran pajak (tax avodance) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi tahun 2018-2019. Mengunakan data sekunder dan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Mengunakan aplikasi pengolah data melalui SPSS versi 25 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Sampel yang digunakan sebanyak 26 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dengan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perencanaan pajak (BTD) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dan penghindaran pajak (ETR) juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
Kata Kunci: Nilai Perusahaan; Perencanaan Pajak; Penghindaran Pajak.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of tax planning (tax planning) and tax avoidance (tax avodance) on firm value in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector consumption industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2019. Using secondary data and quantitative research methods. The analysis technique used is multiple linear regression. Using a data processing application through SPSS version 25 to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another. The sample used was 26 manufacturing companies in the food and beverage consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 with purposive sampling as a sampling method. The results of this study indicate that tax planning (BTD) has no effect on firm value (PBV) and tax avoidance (ETR) also has no effect on firm value (PBV).
Keywords: *Firm Value; Tax Planning; Tax Avoidance.*

I. LATAR BELAKANG

Dengan perkembangan dunia perekonomian sekarang makin maju, sehinga banyak perusahaan-perusahaan yang saling bersaing dan semakin bertambah banyak. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan upaya-upaya untuk memberikan yang terbaik dan bisa bertahan dalam dunia bisnis pada industrinya. Umumnya semua perusahaan menginginkan peningkatan terhadap nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat dikatakan lebih maju. Perusahaan yang baik akan selalu

mempertahankan keunggulan bisnisnya, yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian diperlukan beberapa hal untuk meningkatkan nilai perusahan perencanan pajak *(tax planning)* Dan penghindaran pajak *(tax avoidance)* dapat digunakan dalam mengupayakan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Pajak adalah beban bagi suatu perusahaan yang berperan sebagai pengurang laba. Perencanaan pajak dan penghindaran pajak dapat digunakan dalam membantu meminimalkan pajak yang harus dibayarkan. Menurut Fadhila & Hasibuan (2018), perencanaan pajak yaitu awal mula ketika melakukan manajemen pajak. Penelitian juga pengumpulan pada peraturan-peraturan untuk melakukan seleksi apa saja aktivitas penghematan pajak yang bisa dilakukan berada pada tahap ini. Sangat efektif melakukan perencanaan pajak jika perusahaan bisa membuat pertimbangan akan resiko serta manfaat yang bisa didapatkan dari perencanaan pajak. Tiga hal yang wajib dipertimbangkan dalam perencanaan pajak yaitu masuk akal secara bisnis, bukti pendukung memadai dan yang terpenting tidak melanggar aturan perpajakan, (Irawan & Rioni, 2020). Perencanaan pajak adalah cara mengatur pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak sebagaimana bagusnya agar utang pajak yang dibayarnya itu seminimal mungkin, selama dianggap baik oleh peraturan perpajakan maupun undang-undang (Oditama, 2016). Perusahaan melakukan efisiensi pajaknya dengan perencanaan pajak dan perusahaan bisa memperluas produktivitasnya juga kemampuan kerja untuk keberlangsungan hidup jika dilakukan efisiensi pajak. Apabila perencanaan pajak dilakukan dengan baik maka semakin tinggi perencanaan pajak akan semakin tinggi nilai perusahaan. Menghasilkan keuntungan melalui pembayaran pajak yang rendah membuat perusahaan mendapat laba yang besar, sehingga dapat menggambarkan bahwa nilai perusahaan meningkat jika perusahaan mendapat laba yang besar (Dewanata & Achmad, 2017).

Menurut Meoljono (2020) penghindaran pajak yaitu usaha menghindari pajak namun diterapkan secara legal atau tidak melangar hukum dan termasuk aman untuk wajib pajak dan tidak menentang perarturan perpajakan yang ada karena strategi juga prosedur yang ada pada umumnya menggunakan kekurangan pada peraturan perpajakan yang berlaku untuk membatasi nilai pajak terutang. Penghindaran pajak adalah suatu rencana guna memperkecil pajak yang harus dibayar menggunakan segala bagian kekurangan peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dalam pelaksanaannya seringkali dihubungkan dengan perencanaan pajak (Hutami, 2010). Penghindaran pajak berkaitan dengan peraturan suatu aktivitas sebagai bentuk upaya menghilangkan pajak terutang dengan memperhatikan akibat yang dapat diperoleh (Nabilla & Fikri, 2018).

Dengan demikian penghindaran pajak bukan merupakan tindakan yang menentang peraturan perpajakan dan undang-undang. Namun, di lain sisi tindakan penghindaran pajak membuat negara rugi jika memicu pada kegiatan yang terlalu memaksa, hal ini dapat menurunkan pendapatan negara. pajak yaitu upaya meminimalkan pembayaran pajak sehingga nilai perusahaan meningkat. Aktivitas penghindaran pajak dapat mempertinggi atau memperendah nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan mengalami peningkatan jika penghindaran pajak yang dilakukan dianggap usaha efisiensi pajak. Namun, nilai perusahaan bisa mengalami penurunan apabila dianggap sebagai ketidakpatuhan atau pelanggaran peraturan sebab itu dapat membuat nilai perusahaan menurun (Apsari & Setiawan, 2018).

Wijayanti, Susyanti, & Wahono (2019), mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan jumlah aktual setiap saham per lembar yang akan dimiliki apabila perusahaan menjual aset disesuaikan berdasarkan harga saham. Nilai perusahaan yaitu usaha yang perusahaan lakukan digambar berdasarkan harga saham, terbentuk dari penawaran dan permintaan pasar modal yang menggambarkan penilaian publik kepada usaha perusahaan (Lumoly, Murni, & Untu, 2018). Nilai perusahaan menunjukkan tingginya tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan nilai perusahaan juga diartikan sebagai penilaian umum investor sebab dari nilai perusahaan pemegang saham dapat memperoleh kemakmuran jika harga saham terus meningkat. Segala cara yang dilakukan oleh manajemen dalam mengupayakan peningkatan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemilik juga investor tergambarkan dalam harga saham (Febriana, Djumahir, & Djawahir, 2016). Harga saham yang digunakan pada umumnya yaitu *closing price* (harga penutupan) (Samsuar, 2017). Nilai perusahaan dapat mengalami kenaikan dan juga penurunan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka nilai perusahaannya juga semakin tinggi. Berbagai kalangan membeli dan menjual saham berbagai perusahaan dengan demikian penawaran dan permintaan di bursa saham menentukan harga saham perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui peningkatan nilai perusahaan, yaitu mengoptimalisasi harga saham. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga saham. Ketika harga sama naik maka perusahaan akan mendapatkan laba, dan jika harga sahamnya turun maka perusahaan akan mengalami kerugian. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan melakukan inovasi strategis bisnis.

Tujuan Penelitian

1) Untuk menganalisis pengaruh Perencanaan Pajak *(Tax Planning)* Dan Penghindaran Pajak *(Tax Avoidance)* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2) Untuk menganalisis pengaruh Perencanaan Pajak *(Tax Planning)* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.
3) Untuk menganalisis pengaruh Penghindaran Pajak *(Tax Avoidance)* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

II. KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Kerangka Teoritis

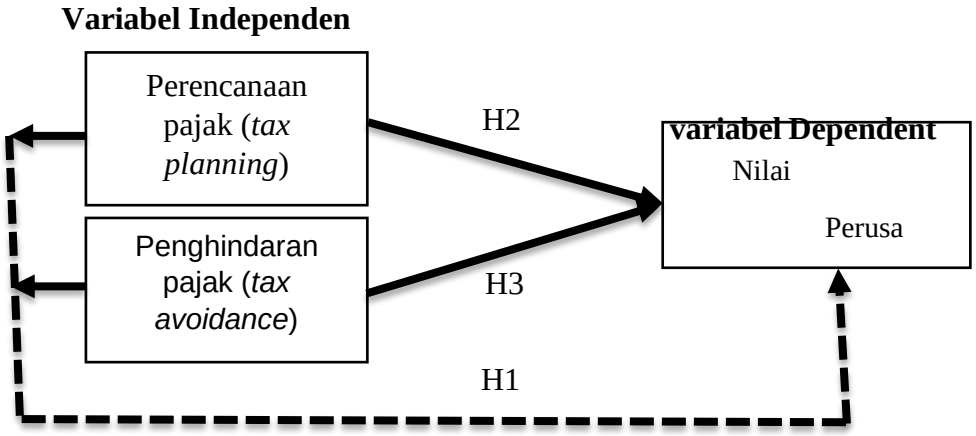

Gambar 1: Kerangka Pemikikarn

2. Hipotesis

1. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) dan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak (tax planning) merupakan proses mengorganisasi usahan wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemkian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan dapat ditempuhkan oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan, agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2017 : 21). Sedangkan penghindaran pajak (tax avoidance) usaha untuk mengurangi atau bahkan untuk menghilangkan hutang pajak yang harus dibayar dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Anggoro & Septiani, 2015 : 1).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hetti, 2016 variabel perencanaan pajak (tax planning) dan penghindaran pajak (tax avoidance) tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghozali, 2011 yang menyatakan bahwa jika hasil uji F memiliki nilai signifikansi lebih besar maka hasil tersebut menujukan antara variabel independen yaitu perencanaan pajak (tax planning) dan penghindaran pajak (tax avoidance) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Perencanaan Pajak (*tax planning*) dan Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

2. Perencanaan Pajak (tax planning) Terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak (tax planning) merupakan tahap pertama manajemen pajak. Perencanaan pajak menetukan kesuksesan strategi manajemen yang direncanakan perusahaan. Oleh karena itu, tindakan tersebut diarahkan untuk mengurangi beban pajak perusahaan yang pada ahinyar akan meningkatkan keuntungan seiring dengan tujuan perusahaan (Ilaboya dkk, 2016 : 82). perencanaan pajak perlu dilakasanakan supaya perusahaan mampu melunasi utang pajak yang dimiliki, oleh karena itu masalah hubungan antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan sanggat penting untuk keputusan strategis antara perusahaan dan makro ekonomi pemerintah (Ilaboya dkk, 2016 : 82).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana dan Noviari, 2017 mengatakan bahwa perencanaan pajak (tax planning) berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dan hasil ini didukung oleh penelitian Dewanata & Achmad (2017) yang mengatakan bahwa variabel perencanaan pajak tdak berpengaruh terhadap nilai peruahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Perencanaan Pajak (*Tax planning*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

3. Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) Terhadap Nilai Perusahaan

Penghidaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan dengan cara memperkecilkan laba perusahaan. Karena semakin tinggi laba yang yang

dilaporkan perusahaan maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayar. Namun, hal ini berdampak pada nilai perusahaa. Karena, investor yang akan menanamkan modalnya cendrung melihat dari laba bersih perusahaan. Penghindaran pajak adalah ruanglingkup dari perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan guna mengefesiensikan jumlah pajak dengan cara yang legal dan aman dikarenakan memanfaatkan keidaksempurnaan dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Kurniasih & Sari, 2013). Secara konsep memang tindakan penghindaran pajak paja ini bersifat legal karena tidak melanggar ketentuan dari aturan perpajakan dan dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan, akan tetapi tindakan tersebut juga dapat memberikan persepsi atau konotasi yang tidak baik bagi perusahaan karena dapat menujukan adanya kepentinggan tertentu perusahaan sebagai kibat dari ketidakpatuhaan dalam memenuhi kewajibanya yaitu membayar pajak (Karimah & Taufiq, 2016).

Berdasarkan teori agensi, aktivitas penghindaran pajak dapat mengakibatkan laporan keuangan atau informasi keuangan yang disajikan tidak menjelaskan kondisi perusahaan yang sesungguhnya kepada investor. Warno & Fahmi (2020), Lestari & Ningrum (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa secara signifikan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Lestari & Ningrum (2018) membuktikan bahwa perusahaan yang melaksanakan aktivitas penghindaran pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakuan (Amalia & catur 2014) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan adalah penghindaran pajak (tax avoidance). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapa dirumuskan hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H_3: *Tax Avoidance* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan

III. METODE PENELITIAN

Adapun variabel-variabel yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)
   Variabel independen bisa disebut sebagai variabel bebas, variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak (*tax planning*) (X1) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (X2).
2. Variabel Dependen (Y)
   variabel dependen (terikat) adalah variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk mententukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen (bebas). Maka dalam penelitian yang menjadi variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2013 : 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai dengan 2020.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufatur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik penarikan sampel. Purposive sampling yaitu penarikan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang ditentukan dari penulis kepada yang akan diteliti (Sugiono, 2010). Yang menjadi kriteria penarikan sampel disini adalah perusahaan manufatur subsektor makanan dan minuman sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI periode 2018-2020.

Jenis Data :

Jenis penelitian ini yaitu data sekunder yang meliputi laporan keuangan tahunan.

Sumber Data:

Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melalui website www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan laporan keuang neraca dan laba rugi, yang peneliti kutip dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia serta dapat memperoleh data dari www.idx.co.id.

Metode Analisis:

Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat mengetahui apakah model regrasi variabel bebas dan variabel terikat memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak, menurut Sugiyono (2005) cara yang sering digunakan adalah dengan melihat tampilan grafik histogram yang memberikan pola distribusi normal karena meyebar secara merata kekiri dan kekanan, atau dapat juga kita lihat dari grafik Normal P-P plot.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolineritas Menurut Imam Ghozali (2018 hal 107) "Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)". Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonlinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/ tolerance). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikonlinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 dan sama nilai VIF < 10.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011), Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin–Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independen.

1. Jika nilai DW 0 – 1,5 maka disebut terjadi autokorelasi positif
2. Jika nilai DW 2 maka tidak terjadi autokorelasi sempurna
3. Jika nilai DW 1,5 – 2,5 maka tidak terjadi autokorelasi
4. Jika nilai DW 2,5 – 4,5 maka disebut terjadi autokorelasi negative

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Ghozali 2013: 139).

Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu pengukuran guna meyelidiki data yang telah dikumpulkan untuk memberikan simpulan yang dapat digunakan secara umum (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini analisis deskriptif terdiri dari nilai rata-rata *(mean)*, median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, dan standart deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik.

Metode Analisis Regresi

Metode analisis regresi data yang digunakann adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda di tunjukan untuk menentukan hubungan linear antara bebrapa variabel bebas dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut Y (Situmorang, 2008).

Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y= a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan
a = Konstanta
b = koefisien
X1 = *tax planning*

X2 = *tax avoidance*
e = *error* (pengganggu)

Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik inilah yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan (secara parsial) terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.
b. Uji statistik F. Uji statistik F atau uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada output hasil regresi dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan atau *error* (alpha) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi fit, sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak fit.
c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2). Uji koefisien determinasi (Adjusted R2) digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, sisanya yang tidak dapat dijelaskan, merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model regresi. Keunggulan dari Adjusted R2 adalah nilainya akan berpengaruh turun atau naiknya apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Dan Pembahasan

Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalistas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Cara yang sering digunakan adalah dengan melihat tampilan grafik histogram yang memberikan pola distribusi normal karena menyebar secara merata kekiri atau kekanan, atau juga kita dapat melihat dari grafik normal P-P plot.

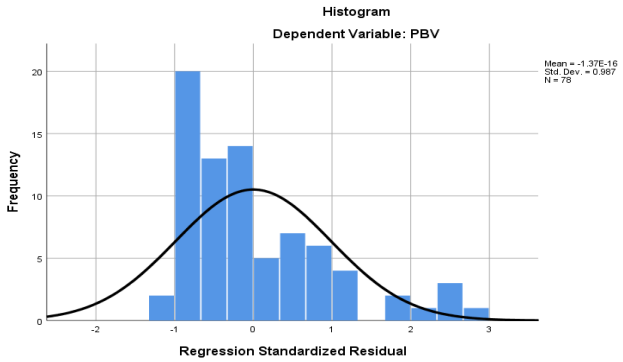

Gambar 2: Grafik Histogram Normalitas

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat dilihat data telah berdistribusi normal. Hal ini menujukan data memiliki puncak tepat ditengah-tenggah titik nol membagi dua sama besar dan tidak memenceng kekanan maupun kekiri maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2). Uji Multikolinieritas

Tabel 1:
Hasil Uji Multikoliniertas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	254.603	47.052		5.411	.000		
	BTD	.016	.037	.050	.431	.668	.991	1.009
	ETR	.225	1.380	.019	.163	.871	.991	1.009
a. Dependent Variable: PBV								

Diketahui bahwa pada model regresi yang baik seharusnya antara variabel independen tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel 1 maka dapat dilihat bahwa variabel pengaruh perencanaan pajak *(tax planning)* dan penghindaran pajak *(tax avoidance)* keduanya memiliki nilai tolerance sebesar 0,991 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF keduanya sebesar 1,009 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas, hal ini berarti antara variabel independen tidak terjadi korelasi.

2) Uji Autokorelasi

Tabel 2:
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.052[a]	.003	-.024	265.29596	1.927
a. Predictors: (Constant), ETR, BTD					
b. Dependent Variable: PBV					

Berdasarkan output SPSS pada tabel 2 diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW *test)* yang di hasilkan adalah 1.927. Yang selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel N=78 dan jumlah variabel independen 2

(K=2) = 2,78 maka diperoleh nilai du 1,685.

Nilai DW 1,927 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,685 dan kurang dari (4-du) 4-1,685= 2,315 atau du<DW<4-du (1,685<1,927<2,315) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastisias bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu kepengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi, dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut ini:

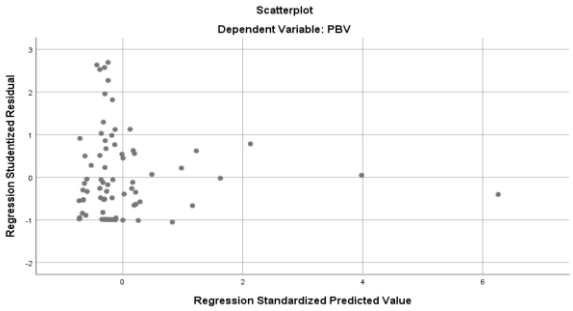

Gambar 3: Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil Uji Heteroskedastisitas diatas menujukan bahwa titik-titik membentuk pola yang teratur seperti melebar, meyempit, dan bergabung. Jadi dapat di simpulkan bahwa ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

b. Statistik Deskriptif

Tabel 3:
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BTD	78	.00	5567.00	273.3294	814.12710
ETR	78	.00	142.00	24.4972	22.01165
PBV	78	.00	971.00	264.5081	262.17812
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 78 pengamatan pada perusahaan (Y). Pada nilai perusahaan (Y) nilai terendah (minimum) 0.00, nilai tertinggi (maxsimum) 5567.00, nilai rata-rata (mean) 273.3294 dan standar deviasi 814.12710. Pada variabel X1 (*tax planning*) mempunyai nilai terendah (*minimum*) 0.00, nilai tertinggi (*maxsimum*) 142.00, nilai rata-rata (*mean*) 24.4972 dan nilai *standar deviasi* yaitu 22.01165. Dan pada variabel X2 (*tax avoidance*)

mempunyai nilai terendah (minimum) 0.00, nilai tertinggi (*maxsimum*) 971.00, nilai rata-rata (*mean)* 264.5081 dan nilai *standar deviasi* 262.17812.

c. Analisis Regresi

Hasil analisis regrsesi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 4:
Hasil Uji Analisis Regresi

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	254.603	47.052		5.411	.000
	BTD	.016	.037	.050	.431	.668
	ETR	.225	1.380	.019	.163	.871
a. Dependent Variable: PBV						

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4 maka persamaan regresi adalah sebagai berikut :

Y = 254.603 + 0.016 X1 + 0.225 X2 + e

Artinya :

1) Dari persamaan tersebut diperoleh Y = 254.603 apabila *tax planning* (X1) dan *tax avoidance* (X2) mempunyai hubungan yang positif terhadap variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan
2) Regresi X1 = 0.016. Artinya bahwa setiap perencanaan pajak *(tax planning)* secara positif naik 1 (satuan) akan mengakibatkan peningkatan perencanaan pajak (*tax planning*) sebesar 0.016.
3) Regresi X2 = 0.225. Artinya setiap peningkatan penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara positif naik 1 (satu) akan mengakibatkan peningkatan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 0.225.

d. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian hipotesis secara simultan

Tabel 5:
Hasil uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	14131.391	2	7065.696	.100	.905[b]
	Residual	5278645.918	75	70381.946		

	Total	5292777.309	77			
Coeffi						
Model						
1						
a. Dep						
1						
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), ETR, BTD						

Berdasarkan dari olahan data pada tabel 5. dapat dilihat bahwa F-hitung sebesar 0,100 dan signifikansi sebesar 0,905 atau lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen perencanaan pajak *(tax planning)* dan penghindaran pajak *(tax avoidance)* tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

2) Uji t

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansikan pada SPSS versi 25 dalam tabel 4.7 diperoleh nilai signifikan variabel perencanaan pajak *(tax planning)* adalah sebesar 0,668. Hal ini menujukan bahwa nilai tax planning terjadi tidak singnifikan. Jadi Uji t perencanaan pajak (tax planning) > 0,05 yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian hasil dari pengujian secara parsial ini adalah perencanaan pajak *(tax planning)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel penghindaran pajak *(tax avoidance)* adalah sebesar 0,871. Hal ini menujukan bahwa nilai signifikan uji t penghindaran pajak *(tax avoidance)* > 0,05 yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian hasil dari pengujian secara parsial ini adalah penghindaran pajak *(tax avoidance)* tidak berpengaruh secara sigifikansi terhadap nilai perusahaan.

3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6:
Hasil Uji Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979[a]	.958	.956	192.8798455

a. Predictors: (Constant), ETR, BTD
b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh nilai adjusted R2 sebesar 0,958. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa perencanaan pajak *(tax planning)* dan penghindaran pajak *(tax avoidance)* dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 95,8% sedangkan sisanya sebesar 4,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terdapat kesimpulan bahwa:

1. Variabel perencanaan pajak *(tax planning)* dan penghindaran pajak *(tax avoidance)* tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020
2. Variabel Perencanaan pajak *(tax planning)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesian (BEI) Periode 2018-2020 telah terbukti.
3. Variabel Penghindaran pajak *(tax avoidance)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) menstabilkan dan menjaga perencanaan *(tax planning)* untuk nilai perusahaannya.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan periode tahun pengamatanya sebaiknya diperpanjang.
3. Sebaiknya, untuk peneliti selanjutnya mencoba pada jenis perusahaan lain, selain perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan Peneliti

Berikut ini merupakan keterbatasan yang dihadapi pada peneltian ini :

- Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, sehingga tidak dapat menggeneralisir hasil temuan untuk seluruh perusahaan *go public* di BEI.
- Periode pengamatan pada penelitian ini relafif pendek, yaitu selama tiga tahun yakni 2018-2020
- Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini relatif sedikit, yaitu 26 perusahaan.
- Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengaruh perencanaan pajak *(tax planning)* dan penghindaran pajak *(tax avoidance)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, Y, & Ernaldi, H. (2021). *Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas Dan Tax Avoidance Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftr Di Bei Periode 2017 – 2019*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia. *Indonesian Journal Of Innovation Studies Vol. 17 (2022): January.*

Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi.* E-Jurnal akuntansi Universitas Udayana, *23* (3), 1765–1790.

Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2018.V23.I03.P06

Dewi, Kusuma Wardani. 2018. *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Nominal / Volume Vii Nomor 2 / Tahun 2018.

Dewanata, P. & Achmad, T. (2017). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2012-2014).* Diponegoro Journal Of Accounting, *6* (1), 79 – 85.

Ernawati Dan Widiawaty (2015). *Pengaruh Provitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol. 4 No 4 (2015)

Fadhila, N., & Hasibuan, M. (2018). Penerapan Tax Planning Dalam Meminimalkan Beban Pajak Penghasilan Pada PT. Perkebunan Nusantara Iv Medan. *Seminar Nasional Royal (Senar), 1* (1), 455 –460.

Febriana, E., Djumahir, & Djawahir, A. H. (2016). *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ekonomi Bisnis, 21 (2), 164-178.

Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 4 (1), 873 – 884.

Hidayat, S. W., & Pesudo, D. A. A. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Journal Of Social Science And Business, 3 (4), 367 – 376.

Hutami, S. (2010). *Tax Planning (Tax Avoidance Dan Tax Evasion) Dilihat Dari Teori Etika*. Jurnal Politeknosains, 9 (2).

Irawan, & Rioni, Y. S. (2020). *Analisis Tax Planning Dalam Upaya Minimalisasi Hutang Pajak Pada Industri Kecil Menengah Di Kota Medan*. Jurnal Perpajakan, 1 (2), 191– 200.

Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Emba, 6(3), 1108–1117.

Moeljono. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, 5 (1), 103-121. Https://Doi.Org/10.33633/Jpeb.V5i1.2645

Nabilla, S. S., & Fikri, I. Z. (2018). *Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt To Equity Ratio) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017),* Https://Doi.Org/10.24961/J.Tek.Ind.Pert.2017.27.2.141

Noviadewi, S. U., & Mulyani, S. D. (2020). *Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ekonomi, 2.

Nugraha, M. C. J., & Setiawan, P. E. (2019). *Pengaruh Penghindaran Pajak Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26 (1),

398–425.

Nurul, A. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Return On Asset Dan Debet To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 15 (2019) : Oktober

Oditama, A. (2016). *Analisis Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dalam Mengefisienkan Pembayaran Pajak Terutang Pada Cv. Mitra Bahagia Kendari*. Jurnal Akuntansi, 1 No.2, 78–90.

Sibarani, J. (2012). *Pengaruh Penghinghindaran Pajak Terhadap Kejatuhaan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2012*. Jurnal Ekonomi UI